

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan berdasarkan filsafat positivisme yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif banyak berisi angka-angka dari pengumpulan, pengelolaan, dan hasil yang didominasi oleh angka (Sugiyono, 2015). Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif artinya pendekatan yang berawal dari suatu kerangka teori kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan masalah yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan jenis variabel independen yaitu faktor fundamental yang meliputi DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning Per Share*) dan Resiko Sistemik, sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui Pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning Per Share*) dan resiko sistemik (beta) terhadap harga saham adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal apa saja yang berisi tentang sesuatu yang diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini faktor fundamental yang terdiri dari DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*) dan resiko sistematis terhadap harga saham. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Sehingga Peneliti tinggal memanfaatkan data sesuai kebutuhannya. Laporan keuangan tersebut diakses dari situs www.idx.co.id kemudian dianalisis untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal berupa dokumen laporan keuangan yang tidak didapat secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan, adanya data diperoleh melalui situs www.idx.co.id

dan sahamok atau media perantara dari bursa efek indonesia. Peneliti menggunakan data laporan tahunan perusahaan *consumer goods* tahun 2018-2020.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015a). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang berjumlah 53 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2014). Selanjutnya apa yang didapat dari sampel tersebut maka akan memperoleh kesimpulan yang nantinya akan diterapkan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan harus benar-benar *representative* (mewakili).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, alasan pemilihan sampel ini karena dalam pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik metode tersebut dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel yang diambil

adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Berikut ini Kriteria peneliti dalam pengambilan sampel tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan *consumer goods* yang telah mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama tahun penelitian 2018 – 2020.
3. Perusahaan *consumer goods* yang memperoleh laba pada tahun 2018 – 2020.
4. Perusahaan yang menerbitkan harga saham selama tahun penelitian 2018 – 2020.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	53
2	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama tahun penelitian 2018-2020	(7)
3	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak memperoleh laba pada tahun 2018-2020	(13)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan harga saham selama tahun penelitian 2018-2020	(3)
	Sampel yang digunakan	30
	n=3 tahun x 18 perusahaan	90

Sumber : www.idx.co.id

Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama 3 tahun yaitu 30 perusahaan x 3 = 90 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Impresi Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods*

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020” terdapat 2 variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, penelitian ini menggunakan variabel faktor fundamental keuangan yang di proksikan dengan (DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*)) dan Resiko Sistemik.

2. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham, harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada periode akhir tahun (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel merupakan definisi konsep yang mengacu pada definisi yang dikemukakan pakar yang bersifat teoritis atau menurut para ahli.

1. DER (*Debt To Equity Ratio*) (X1)

Menurut Hantono (2018) DER (*Debt To Equity Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Semakin besar rasio DER (*Debt To Equity Ratio*) akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin besar DER (*Debt To Equity Ratio*), maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang dan investor semakin tidak menarik untuk membeli saham perusahaan. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

2. ROA (*Return On asset*) (X2)

Menurut Kasmir (2016) ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA (*Return On Asset*) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan (Roronget.al.,2017).

3. EPS (*Earning Per Share*) (X3)

EPS (*Earning Per Share*) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan bagi para investor pemegang saham. Bagi para investor, informasi EPS (*Earning Per Share*) merupakan informasi yang dianggap paling

mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan.

4. Resiko Sistematis (Beta Saham) (X4)

Menurut Gumanti (2011) apabila ditinjau dalam teori portofolio maka resiko sistematis adalah kemungkinan melencengnya atau tidak tercapainya harapan diperolehnya return tertentu. Menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa besarnya risiko suatu saham ditentukan oleh beta(β) beta menunjukkan hubungan antara saham dan pasarnya (saham secara keseluruhan).

5. Harga saham (Y)

Menurut Samsuar & Akramunnas (2017) harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Hartono, 2012). Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada periode akhir tahun (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

3.5.3 Definisi Operasional

Operasional variabel digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator agar memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan dalam penelitian ini.

A. Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjabarkan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah DER (*Debt*

To Equity Ratio), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*) dan resiko sistematis. Formulasi perhitungan dijelaskan sebagai berikut :

- a. DER (*Debt To Equity Ratio*)

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{total ekuitas(equity)}}$$

- b. ROA (*Return On asset*)

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- c. EPS (*Earning Per Share*)

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- d. Resiko Sistematis (Beta)

Untuk mencari beta dan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Return* saham(R_i)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham pada periode ke t (saat ini)

P_{t-1} = harga saham pada periode ke t-1 (sebelumnya)

2. *Return* pasar (R_m)

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

IHSG = indeks harga saham gabungan periode ke t (saat ini)

IHSG-1 = indeks harga saham gabungan periode t-1(periode sebelumnya)

3. Beta

$$Beta = \frac{(n\sum Rm * Ri - \sum Rm \sum Ri)}{(n\sum Rm^2 - (\sum Rm)^2)}$$

Keterangan :

Rm = return pasar

Ri = return saham

N = jumlah data

e. Harga saham (Y)

Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada periode akhir tahun (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

$$\text{Harga Saham} = \text{LN Closing Price (Harga Penutupan)}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menyelidiki atau memeriksa suatu masalah dan menjelaskan data secara sistematis dan objektif guna untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.3 Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	DER	Total utang Total ekuitas	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
2	ROA	Laba bersih Total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	EPS	Laba bersih Jumlah saham beredar	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jml. saham beredar}}$	Rasio

4	Resiko Sistematis	Rm = return pasar Ri = return saham n = jumlah data	$\text{Beta} = \frac{(n\sum Rm * Ri - \sum Rm \sum Ri)}{(n\sum Rm^2 - (\sum Rm)^2)}$	Rasio
5.	Harga saham	<i>Closing Price</i>	Harga saham = LN <i>closing price</i>	Rasio

Sumber : Referensi dan penelitian terdahulu

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan teknik mengumpulkan, mencatat, mengkaji, serta menghitung laporan yang berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dibursa efek Indonesia dan juga pergerakan sahamnya dari tahun 2018-2020.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah antara lain pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, jurnal literature-literatur dan sebagainya. Data diperoleh dari buku, jurnal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Yang kedua memperoleh informasi dari situs *website*. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id. kemudian dilanjutkan menganalisis masing-masing variabel sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang dibutuhkan yaitu:

a. DER (*Debt To Equity Ratio*)

Dalam penelitian ini DER (*Debt To Equity Ratio*) dihitung dengan cara total utang(*debt*) dibagi dengan total ekuitas(*equity*). Data diperoleh dari laporan

keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

b. ROA (*Return On asset*)

Dalam penelitian ini ROA (*Return On Asset*) dihitung dengan cara laba bersih dibagi total asset kali 100. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

c. EPS (*Earning Per Share*)

Dalam penelitian ini EPS (*Earning Per Share*) dihitung dengan cara laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

d. Resiko Sistematis

Dalam penelitian ini resiko sistematis dihitung menggunakan beta saham. Data diperoleh dari harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

e. Harga Saham

harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada periode akhir tahun (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

3.8.2 Melakukan Tabulasi Data

Tahap berikutnya setelah tahap pengumpulan data dilakukan proses penempatan data dalam bentuk tabel berisikan data-data variabel penelitian yakni

variabel X yang terdiri dari DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistematis dan variabel Y yaitu harga saham.

3.8.3 Teknik Analisis

Tahap setelah melakukan tabulasi data tahap selanjutnya dilakukan dalam penelitian adalah menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) Statistik deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pengujian pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistematis sebagai variabel x dan harga saham sebagai variabel y dari penelitian. Alat analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum.

3.8.3.2 Uji Asumsi klasik

Sebelum dilakukan analisis data, perlu adanya uji asumsi klasik, yang digunakan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Tiningrum, 2011). Untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dapat menggunakan uji *p plot*. Jika penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen yaitu DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistemik. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dengan menggunakan cara menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai tolerance diatas 0.1 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

2) Apabila nilai tolerance di bawah 0.1 dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari residul satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan grafik plot nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisisnya yaitu

- 1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di lakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada hubungan yang positif maupun negatif antara DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), dan Resiko Sistematis terhadap harga saham. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan autokorelasi di antaranya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW terletak di antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0 berarti ada auto korelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0 berarti ada auto korelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat di simpulkan.

3.8.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistematis terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018-2020. Maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi (<i>Slope Coefisient</i>)
X_1	: DER
X_2	: ROA
X_3	: EPS

X_4 : RS

e : Kesalahan Pengganggu

ada beberapa langkah dalam menganalisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu laporan keuangan, harga saham, IHSG (indeks harga saham gabungan) perusahaan *consumer goods* tahun 2018-2020 yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
- b) Mengidentifikasi kelengkapan data laporan keuangan berdasarkan variabel yang diteliti yaitu DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistemik, harga saham dan mengelompokkan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
- c) Melakukan proses tabulasi data di *Microsoft excel*. Analisis data tabulasi pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk baris dan kolom. Data yang akan ditabulasi sesuai dalam variabel yang akan diteliti yaitu DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistemik dan harga saham.
- d) Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur) maupun reliabilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dapat diandalkan) instrument dari pengumpulan data pengujian data melalui SPSS.
- e) Mendiskripsikan output data yang dihasilkan oleh program SPSS pengujian hipotesis untuk menentukan apakah DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistemik ditolak atau diterima terhadap harga saham.

3.8.4 Uji Hipotesis

Tahap berikutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain uji t (parsial). Berikut pengujian yang dapat dilakukan:

3.8.4.1 Uji t (Parsial)

Ghozali (2018) menjelaskan uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji signifikan parsial ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel dengan ketentuan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka ada pengaruh antara DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistematis terhadap harga saham. Namun jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistematis dan Resiko Sistematis terhadap harga saham.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Isnawati & Laily, 2018). Untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai (R^2).

Jika (R^2) = 0 artinya tidak terdapat hubungan antara DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), Resiko Sistematis

terhadap harga saham, sebaliknya jika nilai $(R^2) = 1$ maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen terhadap dependen.

